

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah sebuah salah satu upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional juga disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Mempunyai tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hubungannya dengan pendidikan itulah dibentuk suatu aturan tentang materi apa saja yang harus diberikan kepada peserta didik, yang sering kita kenal dengan “kurikulum”. Berdasarkan hal tersebut, maka kurikulum harus bisa memberikan bentuk pelayanan yang segar kepada peserta didik agar didapat hasil yang optimal. Untuk itu diperlukanlah suatu pendekatan yang dianggap bisa memberikan pelayanan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta

kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain dari itu, penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

Otonomi dalam penyelenggaraan pendidikan memberikan implikasi terhadap masing-masing daerah untuk mengembangkan pendidikan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Berdasarkan hal tersebut maka akan terdapat

variasi baik pengelolaan maupun perolehan pendidikan pada masing-masing daerah tersebut. Dengan demikian, kurikulum konvensional-sentralistik yang berlaku untuk semua daerah dan lapisan masyarakat tampaknya sudah tidak relevan lagi diterapkan saat ini, keadaan seperti itu memberikan konsekuensi terhadap perubahan paradigma tentang kurikulum sekolah di mana diperlukan suatu kurikulum yang dapat mengakomodasi semua potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah (Hernawan, 2007).

Implementasi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Berdasarkan aturan tersebut ditetapkan pula kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kalender pendidikan atau akademik. Kurikulum tingkat satuan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. Pemahamannya adalah pada tingkat satuan pendidikan, yaitu sekolah harus dikembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing. Tujuan pendidikan sekolah dasar adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk

hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sebagai pelaksanaan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikeluarkan Peraturan Pemerintah sebagai pelaksanaan undang-undang tersebut. Peraturan Pemerintah yang telah dikeluarkan harus segera dilaksanakan penyesuaian-penyesuaian aturan dibawahnya adalah Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan mengatur tentang standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Berdasarkan aturan tersebut ditetapkan pula kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kalender pendidikan atau akademik.

Kurikulum tingkat satuan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. Pemahamannya adalah bahwa pada tingkat satuan pendidikan, yaitu sekolah, harus dikembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kondisinya masing-masing. Agar pengembangan kurikulum ditingkat satuan pendidikan dapat dilaksanakan sesuai kondisi nyata, maka sekolah harus memahami aturan tentang hal apa saja yang dapat ditetapkan dimasing-masing sekolah dan hal apa saja yang telah ditetapkan secara nasional sebagai standar nasional. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan penyusunan kurikulum pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah berpedoman pada panduan yang disusun oleh BSNP.

Keperluan tersebut, sesuai tugas dan fungsinya sebagai pengembang kurikulum, Pusat Kurikulum membantu BSNP untuk mengembangkan panduan kurikulum untuk tingkat satuan pendidikan. Hal lain yang perlu dicermati sehubungan dengan implikasi perubahan kurikulum setelah terbitnya Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan adalah menjawab pertanyaan mengapa harus ada kurikulum tingkat satuan pendidikan. Pentingnya kurikulum dikembangkan berdasarkan keseimbangan antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Kompetensi dan materi kurikulum dikembangkan berdasarkan keharmonisan antara kepentingan nasional untuk membangun kehidupan berbangsa yang kuat dan bermartabat dengan kepentingan daerah baik kepentingan sosial, budaya dan ekonomi setempat maupun dalam kontribusinya terhadap pengembangan kehidupan daerah dan sebaliknya kepentingan daerah tidak boleh diabaikan demi kepentingan nasional.

Tujuan akhir dari pengembangan kurikulum adalah pengembangan silabus dan penilaian pembelajaran (hasil belajar) yang difokuskan pada mata pelajaran Sekolah Dasar Negeri. Hubungan antara silabus dengan penilaian hasil belajar adalah silabus merupakan muatan bahan ajar yang harus dikuasai siswa, sedangkan penilaian hasil belajar merupakan kegiatan mengadakan penilaian setelah siswa mengikuti pembelajaran pada materi yang terangkum pada silabus sebagaimana yang tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran di Sekolah Dasar Muhammadiyah Boja, yang saat ini sedang memasuki Sekolah

Berbasis Internasional (SBI). Kebutuhan dan kondisi nyata di Sekolah Dasar Muhammadiyah Boja berbeda dengan SD-SD di sekitarnya. Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Boja, *inputnya* tinggi (hasil seleksi penerimaan siswa baru), daya dukung orang tua sangat tinggi, sarana prasarana pembelajaran lengkap, iklim pembelajaran kondusif, dan sebagainya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka fokus pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengembangan kurikulum SDSN di SD Muhammadiyah Boja?” Fokus penelitian ini dijabarkan menjadi tiga sub fokus.

1. Bagaimana prinsip-prinsip dan ciri-ciri pengembangan silabus?
2. Bagaimana prinsip-prinsip dan ciri-ciri pengembangan bahan ajar?
3. Bagaimana prinsip-prinsip dan ciri-ciri pengembangan RPP?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan prinsip-prinsip dan ciri-ciri pengembangan silabus.
2. Mendeskripsikan prinsip-prinsip dan ciri-ciri pengembangan bahan ajar.
3. Mendeskripsikan prinsip-prinsip dan ciri-ciri pengembangan RPP.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam hal ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memperkaya khasanah kepustakaan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum SDSN dan diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk melakukan penelitian lanjutan atau mungkin dijadikan bahan perbandingan dalam penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Siswa

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam kegiatan belajar sebagai pengembangan kurikulum untuk memajukan kecerdasan bangsa.

b. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bentuk referensi dalam pelayanan kepada peserta didik sehingga menghasilkan pendidikan yang optimal.

c. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis terutama mengenai pengembangan kurikulum berbasis pendidikan.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya dan mampu mengembangkan pengelolaan dana BOS yang lebih luas lagi.

E. Daftar Istilah

1. Pengembangan Kurikulum merupakan cara yang dilakukan sekolah maupun semua pihak yang terlibat dalam memberikan bantuan kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang tidak terbatas pada mata pelajaran
2. Pengembangan Silabus merupakan hasil atau produk kegiatan pengembangan desain pembelajaran. Dan pada dasarnya pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah.
3. Pengembangan RPP merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Lingkup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.
4. Pengembangan Bahan Ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas

Adapun jenis bahan ajar diantaranya bahan ajar pandang (visual) atas bahan cetak, dengar (audio), pandang dengar (audio visual) dan multi media interaktif (*interactive teaching material*).